



Asuhan Keperawatan Komunitas pada Siswa mengenai Pencegahan Bullying dan Alur Pelaporan Bullying

Ulfa Khaira^{1*}, Arfiza Ridwan², Farah Diba³

Universitas Syiah Kuala^{1,2,3}

e-mail: khairaulfa89818@gmail.com

Abstract

Bullying remains a significant health issue in Indonesia. The lack of student awareness about the negative impact of bullying in schools is one of the main causes of the high prevalence of bullying behavior in school environments. This case study aims to explain the implementation of community nursing care for students regarding bullying behavior. The nursing process is used as the basis for providing care to students. A total of 44 students from SMP Negeri 2 Blang Bintang participated in this study as care recipients. Health education on bullying prevention and the reporting procedures for bullying victims or witnesses was delivered to the students through roleplay methods. Pre-test and post-test assessments were conducted before and after the nursing intervention to measure the impact of the intervention. The evaluation of nursing care results showed an increase in students' knowledge and attitudes towards bullying. The provision of health education on bullying prevention and the reporting procedures through roleplay was able to improve students' knowledge and attitudes in preventing bullying behavior in the school environment.

Keywords: *Bullying Reporting Procedures, Bullying, Adolescents, Attitudes.*

Abstrak

Bullying masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. Kurangnya kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying di sekolah merupakan salah satu penyebab utama tingginya prevalensi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Studi kasus ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan asuhan keperawatan komunitas pada siswa mengenai perilaku bullying. Proses keperawatan digunakan sebagai dasar dalam pemberian asuhan kepada siswa. Sebanyak 44 siswa dari SMP Negeri 2 Blang Bintang terlibat dalam studi ini sebagai objek perawatan. Pendidikan kesehatan mengenai pencegahan bullying dan alur pelaporan bullying bagi korban atau saksi bullying disampaikan kepada siswa melalui metode roleplay. Sebelum dan sesudah intervensi keperawatan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur dampak dari intervensi tersebut. Evaluasi hasil asuhan keperawatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terkait bullying. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan bullying dan alur pelaporan melalui roleplay, dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Alur Pelaporan Bullying, Bullying, Remaja, Sikap.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan suatu perilaku agresif yang masih menjadi masalah di dunia, salah satunya di Indonesia. Bullying dapat terjadi pada remaja laki-laki maupun perempuan dan dapat terjadi dimana saja mulai dari sekolah, tempat kerja, tempat bermain dan sebagainya. Kasus bullying paling tinggi yaitu terjadi di Filipina (64,9%), Brunei Darussalam (50,1%), Republik Dominika (43,9%), Maroko (43,8%) dan di urutan kelima diduduki oleh Indonesia sebanyak (41,1%) (PISA, 2018). Selain itu, prevalensi bullying di Amerika Utara sebanyak (31,7%) dan di Eropa sebanyak (25%) (UNESCO, 2019). Kejadian bullying di Indonesia tercatat sebanyak 226 kasus bullying, pada tahun 2021 terdapat 53 kasus dan tahun 2020 tercatat sebanyak 119 kasus. Jenis bullying yang paling sering terjadi yaitu bullying fisik, verbal dan psikologis. Kemudian terdapat sebanyak 1.478 kasus kekerasan terhadap anak (KPAI, 2023).

Berdasarkan data pada tahun 2020 tercatat sebanyak 485 kasus kekerasan pada anak. Sedangkan pada tahun 2021 kasus kekerasan pada anak tercatat sebanyak 468 kasus (Dewan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022). Bullying atau perilaku agresif yang terjadi dikalangan anak muda termasuk bentuk kekerasan sangat berdampak pada tingginya resiko gangguan psikis dalam kehidupan, perilaku sosial yang buruk dan mengganggu proses pendidikan (UNICEF, 2020). Sekolah menjadi salah satu tempat yang sering terjadi perilaku bullying, kejadian bullying di sekolah dapat dilakukan oleh guru kepada siswa atau oleh siswa kepada siswa lainnya. Bullying bertujuan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa takut trauma dan perasaan tak berdaya. Selain itu, bullying juga dapat menyebabkan korban merasa rendah diri, perasaan tidak nyaman, merasa tidak berharga, merasa takut ke sekolah, menarik diri dari lingkungan, penurunan prestasi akademik, serta dampak yang paling buruk yaitu adanya keinginan untuk bunuh diri. Perilaku bullying dapat diterjadi diberbagai tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan bahkan perguruan tinggi (Putri, 2022).

Mayoritas siswa yang menjadi korban bullying tidak menyadari bahwa mereka adalah korban. Para siswa juga takut untuk melaporkan kejadian bullying yang mereka alami baik kepada guru di sekolah maupun kepada orang tua. Hal ini disebabkan karena pelaku sangat berkuasa dan dominan di sekolah (Limilia & Prihandini, 2019).

Hasil pengkajian oleh mahasiswa K3S Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Blang Bintang didapatkan bahwa permasalahan kesehatan yang muncul di sekolah yaitu perilaku bullying antar siswa. Kepala sekolah mengatakan telah sering memberikan nasehat kepada para siswa namun perilaku bullying masih sering terjadi. Berdasarkan wawancara dengan Guru penanggung jawab UKS di

SMP Negeri 2 Blang Bintang didapatkan bahwa ejek-mengejek di sekolah sudah biasa terjadi pada siswa walaupun sudah sering diberi nasehat dan teguran namun kejadian bullying masih sering terjadi. Selama ini belum ada pendidikan kesehatan atau penyuluhan terkait bullying di sekolah.

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) terhadap 8 siswa di SMP Negeri 2 Blang Bintang didapatkan bahwa mayoritas siswa dari FGD mengatakan pernah mengalami perilaku yang tidak baik dari teman seperti diganggu teman saat belajar, diejek, dipanggil dengan nama orang tua atau panggilan jelek. Para siswa mengatakan pernah terdapat kejadian bullying fisik di sekolah hingga mengakibatkan korban memutuskan untuk pindah sekolah. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah “Asuhan Keperawatan Komunitas pada Siswa mengenai Pencegahan Bullying dan alur Pelaporan Bullying” dalam penulisan karya ilmiah ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Blang Bintang pada periode 22 April hingga 03 Mei 2024, dengan melibatkan 44 siswa sebagai peserta. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui proses keperawatan. Proses keperawatan dilakukan dalam lima tahapan, yaitu: Pengkajian, di mana penulis mengumpulkan data melalui wawancara, survei keliling (windshield survey), dan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion); Diagnosa Keperawatan, di mana data yang terkumpul dianalisis untuk menetapkan diagnosa keperawatan; Intervensi Keperawatan, yang meliputi penyusunan rencana tindakan keperawatan oleh penulis untuk menangani masalah keperawatan yang ditemukan; Implementasi Keperawatan, yaitu pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun; dan Evaluasi Keperawatan, di mana penulis melakukan penilaian ulang untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah keperawatan tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi perubahan dalam pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan bullying serta alur pelaporannya di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa mengenai *bullying* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Siswa mengenai Bullying

Kategori	Pre-test		Post-test	
	<i>f</i> (<i>n</i> =44)	%	<i>f</i> (<i>n</i> =44)	%
Pengetahuan				
Baik	39	88,6%	44	100%
Kurang	5	11,4%	0	0
Sikap				
Baik	37	84,1%	43	97,7%
Kurang	7	15,9%	1	2,3%

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1 tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* dan pencegahannya menunjukkan bahwa sebanyak 39 (88,6%) siswa memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 5 siswa (11,4%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang *bullying*. Kemudian terkait sikap *bullying* pada siswa didapatkan bahwa sebanyak 37 (84,1%) siswa memiliki sikap yang baik dan sebanyak 7 (15,9%) siswa memiliki sikap yang kurang terkait *bullying*.

Berdasarkan hasil *post-test* tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terkait *bullying* setelah diberikan intervensi yaitu sebanyak 44 siswa (100%) memiliki pengetahuan yang baik terkait *bullying*. Kemudian, sebanyak 43 siswa (97,7%) memiliki sikap yang baik terkait *bullying* dan sebanyak 1 (2,3%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait *bullying*.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam studi ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi keperawatan melalui pendidikan kesehatan dan roleplay. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait *bullying*, pengetahuan siswa terkait *bullying* mengalami peningkatan sesudah dilakukan edukasi atau penyuluhan. Dalam hal ni dapat disimpulkan bahwa edukasi atau penyuluhan yang berdampak pada pengetahuan siswa. Sebelum diberikan inervensi siswa dalam kategori baik yaitu sebanyak (2,5%) dan sesudah intervensi meningkat menjadi (65%) siswa dalam kategori pengetahuan bai (Zulfa *et al.*, 2022) .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terkait pengetahuan siswa mengenai *bullying* yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan mengenai *bullying* yaitu sebanyak 32 siswa (40%) memiliki pengetahuan baik dan setelah diberikan penyuluhan siswa dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 56 siswa (70%) siswa dalam hal ini terdapat peningkatan setelah diberikan intervensi mengenai *bullying* melalui

ceramah, tanya jawab, dan roleplay. Penyuluhan mengenai bullying terbukti efektif dan efisien serta dapat memberikan pengaruh untuk pengetahuan siswa (Ningsih *et al.*, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan terkait kesadaran mengenai bullying pada siswa didapatkan bahwa adanya program dapat menumbuhkan kesadaran anti-bullying di sekolah yang memberikan dampak positif dan sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai bullying dikalangan siswa, dalam hal ini para siswa dapat belajar untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan dengan potensi terbaiknya (Perdana *et al.*, 2023).

Sejalan dengan penelitian terkait pencegahan bullying melalui roleplay menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi perilaku *bullying* sebagian besar dalam kategori sedang. Intervensi menggunakan metode roleplay membangun kesadaran pelaku sehingga dapat menurunkan atau mengurangi perilaku *bullying*. Hal ini ditunjukkan melalui penurunan perilaku bullying dengan persentase dari (25%) menjadi (22,7%). Nilai persentase tersebut didapatkan dari interpretasi skala, hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru BK sebagai fasilitator (Yunita, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan terkait penyuluhan bullying ditemukan bahwa kebanyakan anak yang menjadi korban *bullying* tidak menyadari bahwa mereka adalah korban. Mereka juga takut melaporkan kepada orang tua atau guru disekolah mengenai kejadian bullying yang dialami. Hal tersebut diakibatkan karena pelaku *bullying* sangat dominan dan juga ditakti di kelas atau di sekolah (Limilia & Prihandini, 2019).

Hasil studi ini, penulis membuat media pelaporan dalam bentuk poster bagi korban atau saksi *bullying* yang berisikan cara pelaporan *bullying* yang mudah dan aman serta cepat bagi siswa. Alur pelaporan ini terhubung dengan wali kelas atau guru yang disenangi oleh siswa dan orang tua sehingga para siswa dapat melaporkan kejadian *bullying* dengan nyaman. Guru dan orang tua akan memberikan perlindungan dan pengawasan bagi siswa yang menjadi korban atau saksi *bullying*. Sedangkan bagi pelaku yang terbukti bersalah akan diberikan sanksi atau tindaklanjut.

Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai sistem pelaporan bullying pada siswa yaitu peningkatan kasus *bullying* di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tahu bagaimana cara mengatasi masalah tersebut dan sumber daya yang tersedia untuk membantu mereka yang terkena dampak *bullying* dan kekerasan lainnya masih kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan media untuk mengatasi kasus kekerasan dan *bullying* dilingkungan sekolah dengan memberikan cara mengetahui tanda-tanda bullying dan memberikan

saran atau informasi untuk mengatasinya. Salah satunya dengan *Safe Talk* yang merupakan media untuk memberikan informasi terkait kasus kekerasan dan *bullying* serta mekanisme pelaporannya yang terhubung dengan guru BK. *Safe Talk* memiliki potensi membantu mengurangi kasus kekerasan dan *bullying* di sekolah melalui akses mudah dan aman untuk informasi pelaporan (Hidayat et al., 2023).

Dalam penelitian mengenai kesadaran akan *bullying* pada siswa menunjukkan bahwa program edukasi dapat membangun kesadaran anti-*bullying* di sekolah yang berdampak positif dan penting dilakukan untuk menanamkan kesadaran mengenai *bullying* pada peserta didik, dimana mereka belajar untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia dengan potensi terbaiknya. Mekanisme pelaporan *bullying* dapat dilakukan dengan menyampaikan pengaduan oleh korban dan saksi yang melihat kejadian kekerasan atau *bullying*. Kemudian pengaduan tersebut ditindaklanjuti dengan menganalisa masalah, menetapkan tindakan dan memberikan informasi tentang penetapan tindakan kepada pemohon atau penyampai pengaduan (Kemendikbudristek, 2021).

Hasil yang didapatkan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada hasil *post test* yaitu dimana hasil *pre test* pengetahuan (88,6%) menjadi (100%) terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 11,4%. Kemudian hasil *pre test* sikap terkait *bullying* yaitu (84,1%) menjadi (97,7%) dengan peningkatan sikap sebanyak 13,6% . dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, *role play* dan media yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan *bullying*.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan komunitas mengenai pencegahan *bullying* dapat meningkatkan pengetahuan para siswa mengenai *bullying*. Pemberian pendidikan kesehatan dan *roleplay* dapat menumbuhkan sikap pencegahan dan pemahaman siswa mengenai alur pelaporan *bullying* bagi korban atau saksi pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan maupun sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penanganan secara tepat dilingkup keperawatan komunitas. Diharapkan kepada pihak sekolah dengan bermitra bersama pihak puskesmas untuk dapat memberikan pengawasan untuk pencegahan *bullying* dan menerapkan mekanisme pelaporan yang mudah dan aman bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dewan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). 2021, Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak Turun. Pemerintah Aceh. <https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/umum/2021-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-turun>

- Hidayat, M., W., Safanah, N. A. A., Awalia, R., B, M. A., & Ansya, A. (2023). Safe Talk: Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecahan Seksual dan Bullying untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan di Sekolah. *Indonesian Technology and Education Journal*, 1(2), 94-105.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. dan Teknologi. (2021). Stop Perundungan/Bullying Yuk! (Cetakan 1). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- KPAI. (2022). Pemerintah Harus Petakan Faktor Penyebab Bullying Anak. DPR RI.
[https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah+Harus+Petakan+Faktor+Penyebab+Bullying+Anak#:~:text=Dari data tersebutR0diketahui%2Ctercatat,psikologis \(15%C2%25\)](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah+Harus+Petakan+Faktor+Penyebab+Bullying+Anak#:~:text=Dari data tersebutR0diketahui%2Ctercatat,psikologis (15%C2%25))
- KPAI. (2023). Rakornas dan Ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia Bebas Kekerasan Terhadap Anak. KPAI.
<https://www.kpai.go.id/publikasi/rakosrnas-dan-ekspose-kpai-2023-membangun-indonesia-bebas-kekerasan-terhadap-anak>
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 2(1), 12-16.
- Ningsih, W. T., Sumiatin, T., Aby Yazid, M. B., Dari, T. W., & Maimuna, S. (2022). Pencegahan Perilaku Bullying pada Remaja dengan Penyuluhan dan Role Play di SMP Negeri 2 Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(1).
- Perdana, D.Y., Yusitarini, A., Istighfari, N. U & Safaria, T. (2023). Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *Jurnal Kabar Masyarakat*. 1(3), 186-197.
- Perdana, D.Y., Yusitarini, A., Istighfari, N. U & Safaria, T. (2023). Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *Jurnal Kabar Masyarakat*. 1(3), 186-197.
- PISA. (2018). PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives. OECDiLibrary. <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/cd52fb72-en/index.html?itemId=/content/component/cd52fb72-en>
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak serta Penanganannya. *Jurnal Penelitian , Pemikiran Dan Pengabdian*, 10(2), 24-30.
- UNESCO. (2019). Behind the Numbers : Ending School Violence and Bullying. UNESCO.
- UNICEF. (2020). Perundungan di Indonesia : Fakta-fakta kunci, solusi, dan rekomendasi.
- Yunita, R. T. (2022). Mengurangi Perilaku Bullying melali metode Role Playing di MTs Negeri 2 Purbalingga. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 80-85.

Zulfa, S. Z., Wahyuni, I., Hayati, S., Safitri, Y., Kirana, D. N., Ingelia, & Dale, D. S. (2022). Edukasi Bullying pada Remaja untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2), 151-157.